

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

² *Ibid.*, hal. 287

Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.³

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.⁴

Pembelajaran efektif penting untuk seluruh bidang termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14

⁴ Usman, *Menjadi guru*, hal. 7

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 32

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari – hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di MI. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa karena dianggap kurang menarik karena pembahasannya yang terlalu monoton. Selain itu di SD mata pelajaran ini tidak diajarkankan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MI merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-

Surat pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam Surat-Surat pendek, siswa yang latar belakangnya dari keluarga yang beragama kuat dan belajar mengaji di lingkungan rumahnya akan bisa mengikuti pelajaran ini tanpa beban karena siswa juga dituntut untuk menghafalkan surat-surat pendek beserta artinya, bagi siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang beragama kuat atau belajar mengaji di lingkungan rumahnya pasti merasa jenuh dan banyak keluhan. Sehingga mata pelajaran ini kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh siswa untuk membaca dan hafalan saja.

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu *aspek intelektual, psikologis, dan biologis*.⁶

Agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran pada mata

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.1

pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini di sekolah guru hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa yang perlu diajarkan dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal yang penting dan sulit dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik, agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dan hasil pembelajaran.⁷

Kondisi itu juga ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Melis Trenggalek. Guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran yang

⁷ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hal. 163

digunakan di MI Al-Hikmah Melis Trenggalek hanya mengutamakan materi dan evaluasi. Kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam RPP tidak lepas dari guru menjelaskan, siswa mendengarkan, kemudian menulis rangkuman.⁸ Dalam persiapan evaluasi ulangan harian, satu minggu sebelum ulangan harian dilaksanakan, siswa terlebih dahulu diberitahu kisi-kisi soal yang akan keluar dan semua siswa membaca soal yang terpilih selama 3 kali secara bersama-sama. Sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan siswa kurang memiliki pengalaman belajar yang bervariasi. Peserta didik di MI Al Hikmah Melis juga merasa kurang tertarik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.⁹ Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Seperti pada mata pelajaran al quran hadits hasil belajar peserta didik relatif rendah, kondisi tersebut disebabkan oleh: 1) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan karena bosan dengan model pembelajaran yang monoton, 2) Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran al quran hadits sering kali terlalu dominan, sehingga peserta didik kurang aktif terlibat dalam pembelajaran, 3) dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil dalam mengerjakan soal-soal yang ada, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi peserta didik.¹⁰

Dengan demikian, untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh guru

⁸ Dokumentasi RPP Guru al quran hadits kelas IV pada tanggal 6 Februari 2015

⁹ Wawancara dengan guru kelas al quran hadits kelas IV pada tanggal 6 Februari 2015

¹⁰ Observasi di kelas IV pada tanggal 6 februari 2015

agar siswanya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.¹²

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet I . hal. 41

memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.¹⁴

Salah satu model pembelajaran kooperatif ialah *Make a Match* (mencari pasangan) dari lorna Curran. Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dan suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.¹⁵ Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berbagai penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya pernah dilakukan oleh Erly Wahyu Akhadiyah Al'ifah dengan judul "Penerapan Kooperatif tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Segitiga pada Siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalek". Dari

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62

¹⁴ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 56

¹⁵ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 85

hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti pada siklus satu pemahaman konsep matematika yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56,26 menjadi 74,93 (siklus I) dan 81,60 (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar materi segitiga pada siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Penelitian serupa yang lain juga pernah dilakukan oleh Nina Sultonurrohman dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Siswa Kelas III di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,70% (sebelum diberi tindakan) menjadi 60,03% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 91,61% (siklus II) berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas III MI Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, karena sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Dari beberapa alasan pemilihan model

pembelajaran, maka sangatlah tepat dipilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam penyampaian materi pelajaran Al-Quran Hadits.

Berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa juga memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran terkait dengan pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV maka, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits siswa kelas IV MI Al-Hikmah Melis Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Al-Hikmah Melis Trenggalek?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Al-Hikmah Melis Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Al-Hikmah Melis Trenggalek.
2. Meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI Al-Hikmah Melis Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala MI Al-Hikmah Melis Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru MI Al-Hikmah Melis Trenggalek

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih

kreatif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi siswa MI Al-Hikmah Melis Trenggalek

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat

digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: Model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, hasil belajar, al quran hadits, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi hasil penelitian (paparan data/siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.